

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I  
CABANG BELAWAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Program Studi Akuntansi*

**Oleh:**  
**IRA IRIANTO**  
**NPM: 1305170125**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## **ABSTRAK**

**IRA IRIANTO. NPM.1305170125. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Skripsi. 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang diinginkan sebagai tujuan perusahaan. Pendapatan yang meningkat tentu akan memperbesar laba, sedangkan laba adalah salah satu sumber modal kerja bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya, modal kerja PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan mengalami kenaikan yang diikuti oleh pendapatan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis modal kerja dalam meningkatkan pendapatan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menghitung modal kerja dalam meningkatkan pendapatan dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dapat meningkatkan pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan Medan. Hal ini ditunjukkan oleh kondisi modal kerja dan pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah modal kerja yang mengalami peningkatan ini disebabkan oleh adanya dana tambahan dan investor sehingga modal kerja meningkat.

**Kata Kunci : Modal Kerja dan Pendapatan**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah..... segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rejeki, kesehatan, dan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penyelesaian proposal ini penulis banyak menghadapi hambatan , baik dari segi teknis, waktu, tenaga dan biaya.

Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penulisan proposal ini dapat diselesaikan sebagai mana mestinya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Yang teristimewa keluarga penulis. Kedusa orang tua penulis, Ayahanda terhormat Irianto Dalimunthe dan Ibunda tercinta Dodoyana Lubis yang telah memberikan segala kasih dan sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis. Tidak lupa juga kepada adik-adik penulis, Irdyana Hafsari Dalimunthe, Annisa Juhi Maritho Dalimunthe, Irfan Rahmdan Dalimunthe, Sutan Septian Dalimunthe, yang membuat penulis tersenyum dan memacu semangat penulis, sehingga penulis termotivasi menyelesaikan proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani M,AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si. Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
6. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si. Selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
7. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
8. Ibu Dr. Widya Astuti SE,M.Si, AK, QIA, CA, CPAI, selaku dosen pembimbing penyusunan proposal ini yang telah memberikan masukan dan arahan.
9. Seluruh Staf Biro Akuntansi yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal urusan administrasi dan birokrasi.
10. Seluruh teman-teman kelas Akuntansi B- Pagi Stambuk 2013 yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga saat penyusunan proposal ini.

11. Sahabat yang selalu ada untuk penulis dan yang selalu memotivasi Agustina Vidi Rahayu SE, Retno Putri Lestari SE, Reni Mastura, Serly widya Jeny Ariska, Jauhari, Muhammad Angga Prasetyo yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal kuliah hingga penyusunan proposal ini.
12. Abangda Mulia Parlindungan Rambe SE, Dede Budiono SE, Hazry Unavliza SE, Abdi Arianta Rambe SE, Suwardianto SE, Yafi Kobar Rambe SE, M.Si. Dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu ada dalam proses pembuatan sehingga selesainya proposal ini da keluarga besar dari PMB-UMSU.
13. Adik-adik Junior Ekonomi Stambuk 2014, Chandra, Lolok, Rizky, Feby, Tom, Dicky, Lantika, Mega, Beril,Sahir, Safiya, Faturrozhah. Yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis dari awal perkenalan hingga penyusunan proposal ini.
14. Adik- adik Stambuk 2015, Dodo, Fauzan, Jokowi, Aje, Ririn, Ilham padang yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berarti bagi penulis dari awal perkenalan hingga penyusunan proposal ini.
15. Terimakasih untuk kamu Anggi Akhiruddin SP yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril serta motivasi dan semangat sampai saat ini yang berarti bagi penulis saat penyusunan prposal ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan sehingga penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Pemilihan bahasa maupun sistematika

penulisannya, namun penulis mengharapkan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan mutu penulisan proposal ini kedepannya.

Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapatkan keridhoan Allah SWT.

*Amin....Yaarabbal' Alamin*

Medan, September 2017

Penulis

IRA IRIANTO

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis .....	8
1. Pendapatan .....	8
a. Pengertian Pendapatan .....	8
b. Jenis-jenis Pendapatan .....	10
c. Fungsi dan Tujuan Pendapatan .....	11
d. Pengukuran Pendapatan .....	12
e. Pengakuan Pendapatan.....	13
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan .....	14
2. Stres Kerja.....	16
a. Pengertian Modal .....	16

b. Jenis-jenis Modal .....	19
c. Sumber Modal Kerja.....	20
d. Penggunaan Modal Kerja.....	22
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	24
3. Konflik Kerja .....	15
4. Fungsi Modal Kerja .....	29
5. Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan.....	30
6. Penelitian Terdahulu .....	32
B. Kerangka Konseptual.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Definisi Operasional .....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1	: Perkembangan Kondisi Keuangan Perusahaan Periode 2012-2016 .....	3
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel III.1	: Ringkasan Defenisi Operasional Variabel .....	25
Tabel III.2	: Skedul Penelitian.....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Pemikiran.....	23
-------------	---------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Modal diartikan sebagai dana yang digunakan dalam menjalankan usaha, agar umur perusahaan berlangsung lama. Modal kerja juga dapat diartikan dari berbagai segi. Pertama, modal dapat diartikan sebagai modal utama yang digunakan untuk membuka usaha, kedua, modal digunakan untuk perluasan usaha, ketiga, modal digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari (Laturette, 2013). Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan disebut modal kerja (Timbul 2013). Menurut Brigham dan Houston (2001) tanpa adanya modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja bagi perusahaan merupakan urat nadi bagi kelancaran perdagangan, karena bilamana modal kerjanya kurang kuat, maka mengakibatkan kurangnya kelancaran kegiatan perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan mutlak sebab pada dasarnya setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan rutin dan kegiatan lainnya bagi operasional perusahaan.

Modal kerja dalam perusahaan memegang peranan penting karena merupakan suatu jumlah yang terus menerus ada dalam kegiatan perusahaan usaha perusahaan. kebutuhan modal dalam setiap perusahaan berbeda-beda, karena berbeda bentuk dan jenis usaha yang dijalankan.” Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktivitas lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva

lancar lainnya” Kasmir (2008, hal.250). untuk menetapkan modal kerja tersebut, dibutuhkan analisis yang tepat dan memiliki tingkat resiko yang rendah agar penggunaan modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya dengan pendapat yang dijelaskan oleh Munawir (2010, hal.122) yang menyatakan bahwa “ sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas dan piutang yang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan bersih.

Persaingan bisnis yang semakin ketatnya seleksi perusahaan yang tetap bertahan atau memenangkan persaingan. terjadinya pergeseran kekuasaan pasar dari produsen kekonsumen, menyebabkan konsumen memiliki kekuatan untuk menentukan cara memenuhi kebutuhannya, perusahaan harus sadar bahwa sebenarnya pengasilan (penjualan/pendapatan) yang diperoleh merupakan akibat dari kemampuan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Keputusan pelanggan merupakan jaminan atas loyalitas pelanggan kepada produk perusahaan dimasa yang akan datang sehingga tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pelanggan(*customer satisfaction*) yang dapat mencapai perusahaan dengan menciptakan nilai pelanggan(*customer value*) yaitu selisih antara pengorbanan dan manfaat yang diperoleh pelanggan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Budiono Ramani (2016) hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja dari tahun 2010 sampai dengan 2014. selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Purnama Sari (2015) yang menyimpulkan bahwa aktifitas penjualan perusahaan sangat mempengaruhi besaran modal kerja yang dibutuhkan, dimana dengan penjualan yang meningkat maka perusahaan akan memerlukan modal kerja yang lebih banyak.

Berdasarkan pendapat dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan modal kerja merupakan hal yang berkaitan dalam pencapaian laba perusahaan, dimana peningkatan penjualan akan mendorong naiknya modal kerja.

PT.PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan yang khususnya bergerak dibidang jasa, demi mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan membutuhkan modal kerja yang diharapkan akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil pendapatannya. penelitian pada PT.PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan ini dilakukan atas dasar keadaan pendapatan perusahaan yang meningkat namun tidak diikuti dengan modal kerjanya. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.1 berikut ini:

Table 1.1  
**PENDAPATAN DAN MODAL KERJA**  
**PT.PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan**  
**Tahun 2011-2015**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA
2011	72.618.921.036	50.615.382.264	22.003.583.772
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	-43.884.702.136
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	-38.615.472.490
2014	27.793.910.841	82.009.861.619	-54.215.951.138
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	-58.095.149.145

Sumber : Laporan Keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan

Dapat dilihat pada tabel diatas dimana modal mengalami kenaikan dibantu dengan hutang dimana pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan.

Kondisi ini berbanding terbalik dengan teori Kasmir (2014, hal. 253) yang menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. “ Kenaikan pendapatan berkaitan dengan penambahan piutang, persediaan, maupun saldo kas yang nantinya akan berpengaruh dalam komponen aktiva lancar.

Dari tabel diatas dapat diketahui terjadinya penurunan modal kerja pada tahun 2013, menurut Juminang (2008, hal.67) “ Adanya modal kerja berlebihan maupun terjadinya kekurangan modal kerja juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang menurun dapat menghambat operasi perusahaan selanjutnya

Begitu juga dapat diketahui terjadinya penurunan pendapatan, menurut Nitisemito (2009, hal.9-29)” penurunan penjualan secara signifikan yang dapat disebabkan oleh beberpa factor, yaitu factor yang berpengaruh dari dalam (*factor intern*) maupun factor karena pengaruh rangsangan dari luar (*factor esktern*).

*faktor intern* yaitu turunnya omset penjualan dapat terjadi karena kesalahan perusahaan itu sendiri yang dibagi kedalam beberapa bagian, antara lain: kualitas produk menurun, service yang diberikan bertambah jelek, sering kosongnya persediaan barang, penurunan komisi penjualan yang diberikan, pengetatan terhadap piutang yang diberikan, turunnya kegiatan salesmen, penurunan kegiatan sales promotion, dan penepatan harga jual yang tinggi. *faktor ekstern* yaitu turunnya omset penjualan dapat terjadi diluar kekuasaan perusahaan itu sendiri, yang dibagi kedalam beberapa bagian, perubahan selera konsumen, munculnya saingan baru, munculnya barangnya pengganti, perubahan/tindakan baru dalam kebijaksanaan pemerintah dan adanya tindakan dari pesaing.

Pendapatan juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu perusahaan bila pendapatan suatu perusahaan relatif rendah maka dapat dikatakan bahwa kemajuan perusahaan baik dapat kita lihat pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabanag Belawan Medan yang bergerak dibidang jasa dimana perusahaan selalu mengalami peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Table I.II  
 MODAL KERJA DAN PENDAPATAN PT. PRLABUHAN INDONESIA 1  
 Cabanag Belawan Medan Tahun 2011-2015

TAHUN	MODAL KERJA	PENDAPATAN
2011	22.003.583.772	237.098.508.006
2012	-43.884.702.136	263835.028.528
2013	-38.615.472.490	368.276.032.895
2014	-54.215.951.138	468.973766.768
2015	-58.095.149.145	574.527.778.621

Sumber : Laporan Keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan pendapatan yang mana dijelaskan oleh Munawir (2012, hal. 120 ) yang menyatakan bahwa sumber modal kerja itu didapat dari hasil operasional perusahaan “ apabila penjualan meningkat maka modal kerja akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Dalam Meningkatkan Modal Kerja Pada PT.PELABUHAN INDONESIA 1 CABANG BELAWAN MEDAN**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pendapatan pada perusahaan setiap tahunnya.
2. Peningkatan pendapatan diikuti dengan peningkatan modal kerja yang didanai oleh hutang.
3. Terjadinya penurunan modal pada tahun 2013

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu pendapatan bersih dan modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih.

### **2. rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian itu yaitu bagaimanakah pendapatan dapat meningkatkan modal kerja pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adalah yang menjadi tujuan utama dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan modal kerja pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan.

Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis data, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen, khususnya mengenai pendapatan serta pengaruhnya terhadap modal kerja.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan dan modal kerja yang baik, serta

memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan modal kerja.

- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan masukan atau kajian dalam menyempurnakan penelitian sejenis berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian teoritis**

##### **1. Modal**

###### **a. Penegertian Modal.**

Modal kerja dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapatan diantaranya para ahli ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari defenisi-defenisi modal yang berbeda-beda bunyinya, tetapi akan dikemukakan disini bahwa semua pendapatan itu benar jika didukung alasan-alasan yang kuat. Untuk melihat pengertian modal kerja itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan defenisi dari modal kerja ialah :

Menurut Kasmir (2012, hal. 249) bahwa : “ modal kerja adalah modal dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.

Menurut Sugiarto, dkk, bahwa :” modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan”.

Sedangkan menurut Sawir (2005, hal. 159) : bahwa “ modal kerja adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat dimasukkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Selanjutnya menurut Munawir (2006,hal. 159) menyebutkan bahwa : modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap

utang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*). Dari kedua kutipan diatas dapat diketahui bahwa modal yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan antara lain :

1). Modal aktiva

Yaitu modal yang terdapat disisi pada neraca menurut bentuknya yakni berbentuk aktiva lancar ( kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan) dan aktiva tetap ( mesin, bangunan, tanah)

2). Modal pasiva

Yaitu modal yang terdapat disisi pasiva pada neraca yang menunjukkan asalnya yakni yang berasal dari hutang lancar ( hutang dagang, hutang wesel, hutang bunga, hutang jangka panjang, modal sendiri, saham dan laba ditangan).

Terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001, hal. 57)

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasionalnya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasionalnya jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*)

## 2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar.

## 3. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan pokok perusahaannya, tetapi tidak semua dana yang digunakan menghasilkan laba periode ini. Ada sebagai dana yang akan digunakan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Kemudian menurut Harahap (2013, hal. 205) modal kerja dapat diartikan bermacam-macam yaitu : Modal kerja adalah kas

1. Modal kerja adalah aktiva tetap (*quick assets*)
2. Modal kerja adalah *monetary assets*
3. Modal kerja adalah aktiva lancar
4. Modal kerja adalah asset lancar (aktiva lancar dikurangi utang lancar)
5. Modal kerja diartikan sebagai keseluruhan aktiva.

Berdasarkan beberapa pengertian modal kerja maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut

dianggap sebagai modal kerja bersih. Modal kerja tersebut dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Ilustrasi dari rumus modal kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut

	PT. A	PT. B
Aktiva lancar	Rp 300.000	Rp 1.200.000
Kewajiban lancar	(Rp 100.000)	(Rp.1000.000)
<hr/>		
Modal kerja	Rp. 200.000	Rp 200.000

Kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah modal kerja yang sama. Namun, dengan perbandingan yang cepat atas aktiva lancar dan kewajiban lancar memberikan indikasi bahwa posisi modal kerja PT. A lebih unggul dibandingkan PT. B.

## **B. Jenis-jenis modal kerja**

Modal kerja menurut W.B Taylor dalam Riyanto (2009, hal.60-61) digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaraan usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :
  - a. Modal kerja primer (*primery working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Normal disini dalam arti yang dinamis.
2. Modal kerja variable (*variable working capital*) yaitu modal kerjanya yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
- a. Modal kerja musiman (*cycles working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
  - b. Modal kerja siklis (*cycles working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyunktur.
  - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui modal kerja dalam suatu perusahaan ini tidak selalu tetap jumlahnya tetapi dapat berubah-ubah karena pengaruh lingkungan perusahaan. Modal kerja dapat bersifat permanen yaitu modal kerja yang harus selalu ada dan siap digunakan dalam perusahaan karena menjamin kelangsungan usaha pokok atau normal perusahaan. Sedangkan modal kerja variable yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah karena dipengaruhi faktor-faktor tertentu seperti fluktuasi musim.

### **C. Sumber modal kerja**

Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok yaitu ( S. Munawir : 119-123).

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanent yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas yang biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanent seharusnya atau sebaliknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham, semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau yang berasal dari investasi pemilik perusahaan atau semakin baik lagi bagi perusahaan tersebut karena akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kreditur jangka pendek. Disamping dari investasi dari pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja yang permanent dapat juga dibiayai dari penjualan obligasi atas jenis hutang jangka pendek lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari hutang jangka panjang ini disamping juga harus mempertimbangkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasional perusahaan

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan utang kas dan piutang. Jadi sebenarnya yang merupakan sumber modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan ini bisa di tentukan dengan cara menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek ).

Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat-surat berharga ini merupakan sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila penjualan tersebut menjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak dipergunakan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah m

Akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dan atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Dari uraian diatas tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

1. Adanya kenaikan sector modal baik berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

#### **d. Penggunaan modal**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan aktiva tetap tersebut diikuti atau diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Menurut Kasmir (2010, hal. 259 ) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat-surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan mesin dan lain-lain)

6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, hutang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah bila terjadi :

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Penggunaan –penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya atau ongkos operasional perusahaan, meliputi pembayaran, upah, gaji, pembeli barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam waktu jangka panjang, misalnya dan pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai.
4. Adanya penambahan atau pembelian atau aktiva tetap, investasi jangka atau tidak lancar lainnya yang mengakibatkan kurangnya modal kerja.

5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
6. Pengembalian uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan bukn merupakan hal yang mudah,karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu peusahaan. Menurut Jumingan (2008, hal.69) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan
  - a. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut
  - b. Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan tersebut
  - c. Syarat penjualan
  - d. Tingkat perputaran persedian

Adapun penjelasan dari uarain diatas yaitu :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan

Modal kerja pada suatu perusahaan jasa relative akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industry,karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas,piutang

maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industry, maka keadaannya sangatlah berbeda, karena perusahaan industry harus sangat mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Disamping itu, harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diperlukan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang akan dijual maka semakin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayainya.

3. Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan tersebut

Syarat pembelian barang dagang atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan sedikit uang

kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan. Selanjutnya bila pembayaran atas bahan yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, maka yang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar

#### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli, akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam komponen piutang-piutang. Untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat tertagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan itu diharapkan pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dalam periode tersebut.

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlin(2002: 157) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu :

1. Besar kecilnya skala usaha perusahaan
2. Aktivitas perusahaan
3. Volume penjualan

Adapun penjelasan dari uraian diatas yaitu :

1. Besar kecilnya skala usaha perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini akan terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaankecil yang tergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para langganan sangat mempengaruhi unsur-unsur modal lainnya seperti kas dan persediaan.

2. Aktivitas perusahaan

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagang, sedangkan perusahaan yang menjual persediannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang.

3. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhinya kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja juga meningkat.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal. 254) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja :

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Adapun penjelasan dari uraian diatas yaitu :

1. Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Syarat kredit

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau semakin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.

3. Waktu produksi

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Semakin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya semakin longgar syarat

kepercayaan yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

#### 4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin cepat persediaan berputar maka semakin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

### **F. Arti Pentingnya Modal Kerja**

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasionalnya tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasional perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa manfaat.

Menurut Munawir (2007, hal. 116 ) antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk dimiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Kasmir (2010,hal. 252 ) arti pentingnya modal kerja adalah :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan kecil relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil relative terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan

pada hutang jangka pendek, seperti hutang jangka pendek, hutang dagang, hutang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan erat antara pertumbuhan penjualan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu perusahaan memiliki modal yang besar dalam menjalankan operasional perusahaan, maka perusahaan tidak akan kesulitan untuk memenuhi semua kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan produk serta membayar gaji karyawan.

#### **f. Fungsi modal kerja**

Manfaat modal kerja yang cukup sangat besar bagi perusahaan, modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup besar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Kasmir (2005, hal. 252) “ dengan tepenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya“

Manfaat modal kerja yang cukup secara umum adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar seperti, adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai perusahaan karena harganya yang merosot.

2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki kredit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplay yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Adapun pengaruh pendapatan terhadap modal kerja pengaruh modal kerja terhadap pendapatan positif dan signifikan dengan demikian, peningkatan modal kerja dapat dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan, penelitian yang dilakukan oleh Irene Natalia (2003) bahwa modal, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ario Anindito(2004) bahwa pembentukan modal harus didefinisikan secara meluas sehingga mencakup semua investasi modal guna

meningkatkan pendapatan. Dengan bertambahnya modal akan berdampak baik untuk periode yang akan datang dimana akan meningkatnya dan bertambahnya investor-investor untuk melakukan investasi sehingga menghasilkan pendapatan yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Halim (2003) dimana mereka menunjukkan adanya pengaruh modal yang kuat terhadap pendapatan yang mana bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan

### **3. Pendapatan**

#### **a. Pengertian pendapatan**

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan, hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income. Kata income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan ( income) maupun keuntungan (gain).

Pendapatan juga merupakan salah satu tujuan didirikannya usaha. Dengan adanya pendapatan ini berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya ada beberapa hal lain selain pendapatan yang biasa menjadikan bahan pertimbangan untuk meneruskan usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan untung atau malah merugi. Dengan pendapatan dapat diketahui juga bagaimana kinerja dari suatu pekerjaan dalam menjalankan usahanya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak akan ada laba, tanpa laba maka tidak akan ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Pendapatan juga menjadi tolak ukur dari laba yang ingin dicapai perusahaan. Semakin banyak pendapatan yang diterima maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba. Ada beberapa pendapatan menurut para ahli mengenai pendapatan yaitu :

Menurut Hery ( 2009, hal. 109 ) ”Pendapatan adalah arus balik aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas ( atau kombinasi dari keduanya ) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Sedangkan pengertian pendapatan menurut IAI ( Ikatan Akuntan Indonesia ) dalam 9 psak No. 23 : par 6 ) tentang akuntansi pendapatan pada paragraf 6 mengatakan bahwa yang dimaksud pendapatan adalah: “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak bersal dari kontribusi penanaman modal “.

Berdasarkan definisi diketahui bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima perusahaan untuk dirinya sendiri. Dengan demikian jumlah yang dapat ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas ( jumlah kepemilikan atas perusahaan tersebut ), dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Selanjutnya menurut Jusup ( 2011, hal. 30 ), bahwa “ Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan biasa ( misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa )”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang bersal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva akan penurunan kewajiban.

#### **b. Jenis-jeni pendapatan**

Menurut Kasmir (2008, hal. 46) dalam praktikan komponen pendapatan yang dilaporkan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok ( usaha utama ) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok ( usaha sampingan ) perusahaan.

Adapun penjelasan dari uraian diatas yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok ( usaha utama ) perusahaan.

Aktivitas usaha pokok perusahaan dagang adalah pembelian dan penjualan barang dagangan. Penghasilan yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama dilakukan perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan. Dengan demikian penghasilan utama perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan, biasa disingkat dengan istilah penjualan ( *sales* ). Sementara penghasilan usaha perusahaan yang bergerak dibidang jasa adalah penjualan jasa.

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok ( usaha sampingan ) perusahaan.

Penghasilan yang diperoleh dari aktivitas diluar aktivitas pokok perusahaan, atau kegiatan usaha sampingan yang dilakukan sewaktu-waktu. Misalnya : A) perusahaan bengkel selain menjual jasa bengkel, terkadang menyewakan kendaraan. B) perusahaan dagang yang menyewakan sebagian gedung kantornya. Sewa yang diterima oleh perusahaan merupakan penghasilan diluar usaha. Termaksud juga penghasilan diluar usaha adalah laba penjualan aktiva tetap dihentikan penggunaannya.

Dapat disimpulkan pendapatan perusahaan bukan hanya pendapatan operasinya saja tetapi da pendapatan lainnya diluar kegiatan operasinya yang dapat menambah laba persahaan.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan**

Pendapatan dapat dianggap sebagai pendekatan sebagai aktiva atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dalam aktiva operasinya. Dalam aktivitas operasi tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar dapat terus meningkatkan pendapatan.

Menurut Rudianto ( 2008 , hal. 15 ) bahwa “ Pendapatan Dipengaruhi oleh faktor yang penting yaitu besarnya penjualan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan “.

Sedangkan Hery ( 2009, hal. 111 ) menyatakan faktor-faktor yang dapat menentukan jumlah pendapatan adalah:

1. Kegiatan normal bisnis perusahaan ( pendapatan penjualan bersih ).
2. Kegiatan bukan normal bisnis perusahaan ( pendapatan bunga deviden dan jasa ).
3. Modal, setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. dalam kegiatan keiatan ini penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibatkan pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus memebeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewira usaha meningkatkan keutungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat. Swasta (2002: 201).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kegiatan normal/bukan normal yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu faktor hasil penjualan juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi besarnya pendapatan.

Adapun pengaruh pendapatan terhadap modal kerja pengaruh modal kerja terhadap pendapatan positif dan signifikan dengan demikian, peningkatan modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan, penelitian yang dilakukan oleh Irene Natalia (2003) bahwa modal, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ario Anindito(2004) bahwa pembentukan modal harus didefinisikan secara meluas sehingga mencakup semua investasi modal guna meningkatkan pendapatan.

Dengan bertambahnya modal akan berdampak baik untuk periode yang akan datang dimana akan meningkatnya dan bertambahnya investor-investor untuk melakukan investasi sehingga menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Halim (2003) dimana mereka menunjukkan adanya pengaruh modal yang kuat terhadap pendapatan yang mana bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan

#### **d. Fungsi dan tujuan pendapatan**

Menurut Mulyadi (2010,hal. 186 ) bahwa fungsi pendapatan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh penjualan untuk merealisasikan pendapatan seperti :

1. Menciptakan permintaan
2. Mencari konsumen
3. Memberikan syarat-syarat penjualan
4. Memindahkan hak milik

Adapun tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebagai tujuan agar dapat terus menjalankan usahanya (going concern) hingga masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pendapatan yaitu :

1. Mencapai volume pendapatan sesuai dengan harapan perusahaan
2. Pendekatan laba tertentu
3. Perusahaan terus tumbuh sehingga masa yang akan datang

#### **e. Pengakuan pendapatan**

Menurut Soemarso S.R (2003, hal.231) menyatakan “ ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan:

1. Pada saat dilakukan penjualan

Penjualan biasanya dilakukan pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur penagihan barang oleh pembeli, terdapat tenggang waktu maka pendapatan dapat diakui pada saat penjualan menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan .

2. Pada saat pembayaran telah diterima

Pendapatan dapat pula baru dipakai pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh cara ini adalah pengakuan pendapatan

yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional dan cara tersebut tidak diperkenankan bagi pengakuan pendapatan yang berasal dari penjualan barang.

3. Pada saat bagian produksi terselesaikan

Pendapatan diakui dan dicatat sesuai dengan bagian kontrak yang telah diselesaikan. Metode pengakuan pendapatan demikian disebut metode persentase penyelesaian. Cara ini dimungkinkan bila beban untuk menyelesaikan kontrak dan tahap kemajuan penyelesaian kontrak dapat ditaksir dengan baik, apabila taksiran demikian tidak akan dapat dipertanggung jawabkan, dianjurkan untuk menggunakan metode kontrak selesai.

4. Saat selesainya produksi

Untuk barang yang dinilai pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang-barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu ( berdasarkan kontraknya penjualan), pendapatan akan diakui pada saat selesainya produksi. Contohnya adalah perusahaan konstruksi, pendapatan baru diakui pada saat pekerjaan telah terselesaikan.

**f. Pengakuan pendapatan**

Menurut Soemarso S.R ( 2003, hal. 233), bahwa : pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang tidak dapat diterima”. Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC ( *Statement of financial accounting concept*) No. 5 yaitu :

- a. Cost Historis, yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi.
- b. Cost pengganti terkini, yaitu harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama tidak didiskontokan yang kemungkinan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- c. Nilai pasar terkini, yaitu harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva atau likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
- d. Nilai bersih yang dapat direalisasikan, yaitu jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan.
- e. Nilai sekarang yang didiskontokan, yaitu aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai dari pos yang diharapkan dapat memberi hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan kenilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Table I.II  
 PENDAPATAN DAN MODAL KERJA PT. PRLABUHAN INDONESIA 1  
 Cabanag Belawan Medan Tahun 2011-2015

TAHUN	MODAL KERJA	PENDAPATAN
2011	22.003.583.772	237.098.508.006
2012	-43.884.702.136	263835.028.528
2013	-38.615.472.490	368.276.032.895
2014	-54.215.951.138	468.973766.768
2015	-58.095.149.145	574.527.778.621

Sumber : Laporan Keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa adanya peningkatan pendapatan yang mana dijelaskan oleh Munawir (2012, hal. 120 ) yang menyatakan bahwa sumber modal kerja itu didapat dari hasil operasional perusahaan “ apabila penjualan meningkat maka modal kerja akan meningkat.

#### **4. Pendapatan dalam meningkatkan modal kerja**

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan operasional perusahaan Karena dengan pendapatan perusahaan dapat mencapai laba yang optimal sebagai tujuan perusahaan.pendapatan meningkat tentu akan memperbesar laba, sedangkan laba adalah salah satu sumber modal kerja bagi perusahaan dalam pengembangan usahanya. Dengan demikian jika tingkat pendapatan meningkat maka diperlukan moda yang yang relative tinggi,dan sebaliknya juka tingkat pendapatan rendah maka dibutuhkan modal kerja yang relative rendah.

Perusahaan harus mempunyai modal kerja awal karena perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan baku,membayar upah gaji pegawai,membayar rekening listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil

penjualan. Tetapi yang jelas barang jadi yang dihasilkan kemudian dijual sehingga timbul piutang dagang.

Dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara terus-menerus. Disamping pengeluaran yang bersifat operasional juga harus melakukan pengeluaran yang tidak ada hubungannya dengan produksi dan penjualan misalnya “ cicilan pembelian aktiva tetap, membayar pajak pembayaran lain-lain.

Menurut Weston (2004, hal. 413 ) “pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aktiva lancar, dengan bertumbuhnya penjualan perusahaan harus menaikkan piutang dan persediaan, dan uang kasnya perlu juga dinaikkan”.

Oleh karena itu masalah pendapatan ini sangat menentukan bagi perusahaan untuk memperbesar modal kerjanya. Pendapatan yang dilakukan dalam perusahaan kadang tidak semua barang dan jasa yang dijual habis terjual. Kadang menimbulkan persediaan yang merupakan modal kerja bagi perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau pendapatan.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan proposal ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu oleh purnama sari (2005) membahas tentang pengaruh penjualan terhadap modal kerja pada PT. Hadi Baru Medan, dan menyimpulkan bahwa aktivitas penjualan perusahaan sangat mempengaruhi besarnya modal kerja yang

butuhkan, dimana dengan penjualan yang meningkat maka perusahaan akan memerlukan modal kerja yang lebih banyak.

Herawati (2010) meneliti tentang pengaruh penjualan terhadap modal kerja pada PT. Astra Asia Medan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penjualan modal kerja.

Dede Ramani Budiono (2011) meneliti tentang pengaruh penjualan terhadap modal kerja pada PT. Asian Beton Medan, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penjualan belum dapat meningkatkan modal kerja pada PT. Asian Beton Medan.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Manajemen modal kerja adalah suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan perusahaan dengan mengelola aktiva lancar.

Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelola modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja ini akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok pendapatan dan bebab atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

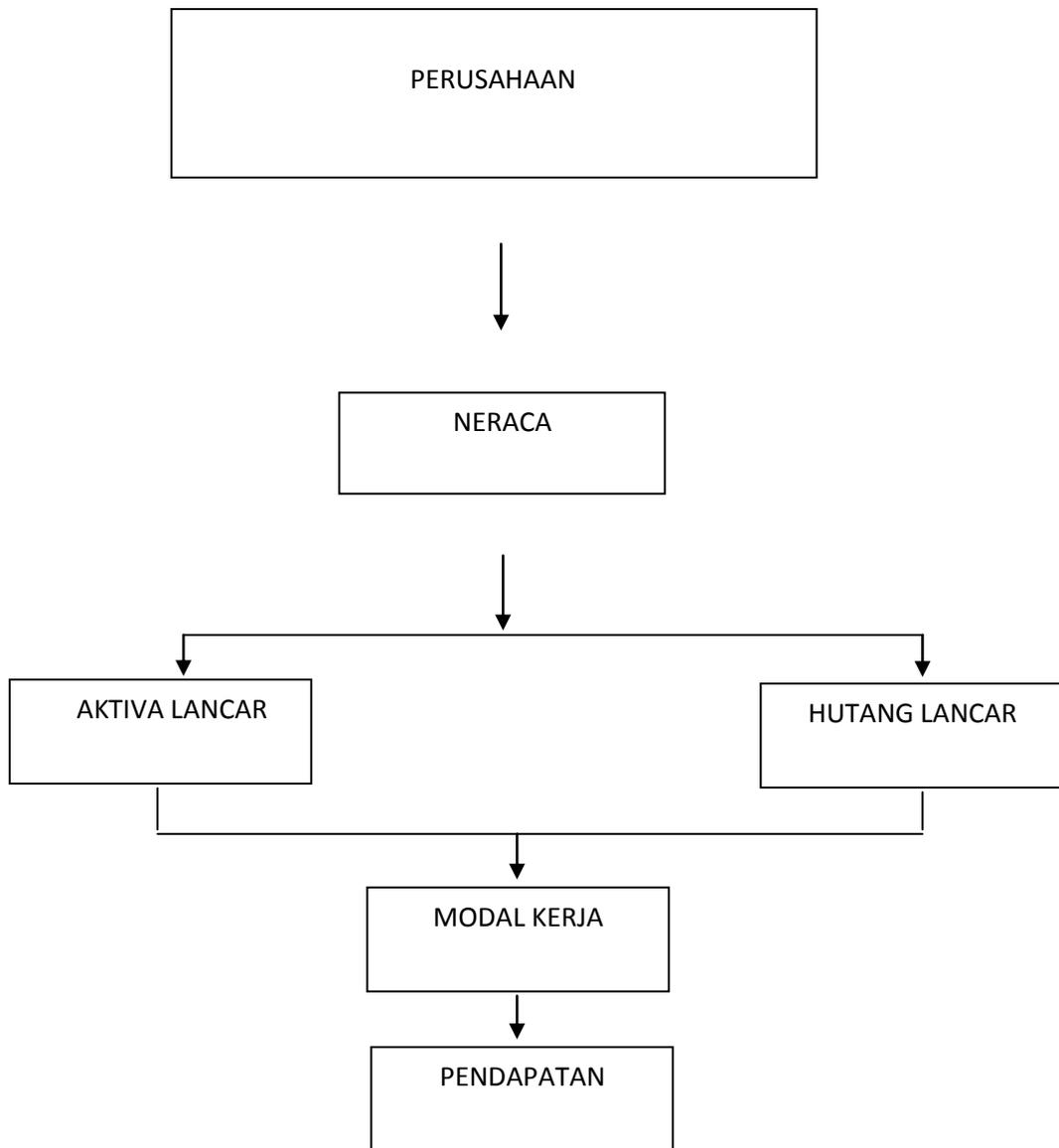
Dengan kata lain, pengelolaan modal kerja ini berhubungan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang

dikatakan memiliki tingkat pendapatan yang tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Munawir (2003,hal.117) yang menyatakan “semakin besar modal kerja yang digunakan dari investasi persediaan maka dapat meningkatkan penjualan karena persediaan yang tinggi dapat menghasilkan penjualan yang tinggi pula”.

Selain itu ada juga pendapat Kasmir (2010, hal.253) yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang,persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan akan mempengaruhi pada komponen dalam aktiva lancar”.

Dari kutipan diatas, dapat dijelaskan bahwa modal kerja perusahaan dapat diperoleh melalui aktivitas operasional perusahaan yang berasal dari penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki penjualan bersih yang meningkatkan akan dapat menambahkan keuntungan perusahaan yang nantinya akan masuk kedalam modal kerja bersih, dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu meningkatkan penjualan, perusahaan akan sulit memenuhi kebutuhan modal kerja pada periode mendatang.

Semakin tinggi pendapatan berarti semakin efektif penggunaan pendapatan tersebut. Pendapatan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba, demikian juga sebaliknya, apabila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunkan laba. Berdasarkan uraian diatas, kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2002, hal 11 ) bahwa : “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tidak membuat perbandingan variable itu dengan variable yang lain.”

Pendekatan penelitian deskriptif yaitu peneliti untuk menyusun data, mengklarifikasi data, menafsirkan data, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran ( deskriptif) tentang suatu data.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variable diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable yang digunakan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah penghasilan timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti : penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden dan royalty. Pendapatan diteliti dan diambil dari laporan laba rugi tahun 2011-2015.

2. Modal kerja bersih adalah seluru aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan modal kerja bersih diteliti dan diambil dari laporan posisi keuangan ( neraca ) tahun 2011-2015.

Dengan rumus :

Modal kerja bersih = akiva lancar – kewajiban lancar.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan, yang beralamat di JL. Kapten R. Sulian NO. I Belawan

#### **2. Waktu Pelaksanaan**

Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni sampai dengan September 2017.

Adapun jadwal penelitian ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel I.III**  
**Skedul Penelitian**

no	Keterangan	Bulan/minggu															
		Tahun 2017															
		Juni				juli				agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan			■	■												
2	Identifikasi Masalah					■	■										
3	Penetapan Kerangka Berfikir dan Metode Penelitian							■									
4	Pengumpulan Data								■								
5	Pengolahan Data									■	■	■					
6	Analisis Data													■	■	■	■
7	Penyusunan Laporan Akhir													■	■	■	■

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Dan data kuantitatif yaitu data yang dikumpul berupa angka-angka dan analisis. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan ( Neraca dan Laba rugi ) PT. PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

##### 1. Sumber data

Dalam penyusunan penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunde adalah data-data yang diperoleh dari bahan yang tersedia dibuku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu penulis dalam mengelola dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah laopran keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca PT. PELABUHAN INDONESIA I Cabang Belawan Medan yang dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti data-data laporan keuangan dari perusahaan tentang modal kerja dan pendapatan dari tahun 2012-2016.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data mengenai Laporan Laba Rugi Tentang Pendapatan.
2. Menganalisis data mengenai Neraca yaitu Aktiva Lancar dan Kewajiban Lancar untuk Mengetahui Modal Kerja.
3. Menganalisis Pendapatan dalam meningkatkan Modal Kerja.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi data**

###### **a. Pendapatan**

Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan yang dilakukan pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan merupakan penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai dilakukan oleh pembeli yang melakukan pembelian barang dengan jumlah yang relatif sedikit. Sedangkan penjualan kredit dilakukan oleh pihak-pihak yang sedang menangani proyek-proyek besar, dan dengan pembelian dalam kuota yang besar pula.

Berdasarkan pada data laporan laba rugi yang disajikan perusahaan, maka perlu diketahui besarnya pendapatan bersih perusahaan dilihat dari jumlah seluruh pendapatan. Berikut ini data pendapatan yang disediakan oleh PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV. 1**  
**PENDAPATAN**  
**SPT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan**  
**Tahun 2011-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>PENDAPATAN</b>
2011	237.098.508.006
2012	263.835.028.528
2013	368.276.032.895
2014	468.973.766.768
2015	574.527.778.621

Sumber : laporan Keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan medan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap pendapatan bersih, dapat dilihat dari tabel pendapatan sebelumnya bahwa tahun 2011 samapai 2015 pendapatan mengalami peningkatan, peningkatan terjadi setiap tahunnya dari

tahun 2011 sebesar 237.098.508.006 meningkat menjadi 263.835.028.528 pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 368.276.032.895 pada tahun 2013, meningkat lagi menjadi 468.973.766.768 pada tahun 2014 dan kembali meningkat pada tahun 2015 menjadi 574.527.778.621.

Dapat dilihat pada tahun 2011 pendapatan bersih sebesar 237.098.508.006. pendapatan pada perusahaan ini secara internal berupa pelayanan jasa pelabuhan yaitu pendapatan operasi yang terdiri dari pelayanan 72.043.040.153, pelayanan barang sebesar 50.883.860.610, penggunaan alat sebesar 7.611.000, pelayanan terminal sebesar 7.631.230.716, pelayanan usaha bongkar sebesar 41.823.925.749, pelayanan pelabuhan khusus/duks/pelsus sebesar 4.125.407.163, pelayanan rupa-rupa usaha sebesar 24.628.411.502, dan pelayanan kerja sama mitra usaha sebesar 26.780.724.604.

Jadi dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi terdapat pada pendapatan pelayanan kapal dimana perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan. Sedangkan pendapatan secara eksternal perusahaan ini yaitu pendapatan diluar operasi sebesar 1.050.498.434, dana yang berasal dari pinjaman dalam atau luar negeri. Dana yang dihimpun tersebut penggunaannya harus terkendali, pengeluarannya harus sesuai rencana dan ketentuan yang dilakukan.

Pada tahun 2012 pendapatan bersih sebesar 263.835.028.528. pendapatan pada perusahaan ini secara internal berupa layanan jasa pelabuhan yaitu pendapatan operasi yang terdiri dari pelayanan kapal sebesar 109.269.498.824, pelayanan barang sebesar 67.125.121.635, penggunaan alat sebesar 6.552.000, pelayanan barang sebesar 14.586.442.370, pelayanan usaha bongkar sebesar

48.744.055.481, pelayanan pelabuhan khusus/duks/pelsus sebesar 5.789.793.461, pelayanan rupa-rupa usaha sebesar 24.782.900.060, dan pelayanan kerja sama mitra usaha sebesar 26.004.165.119. jadi dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi terdapat pada pendapatan pelayanan kapal dimana perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan. Sedangkan pendapatan secara eksternal perusahaan ini yaitu pendapatan diluar operasi sebesar 2.447.864.113, dana yang berasal dari pinjaman dalam atau luar negeri. Dana yang di himpun tersebut penggunaannya harus terkendali, pengeluaran-pengeluaran harus sesuai rencana dan ketentuan yang dilakukan.

Pada tahun 2013 pendapatan bersih sebesar 368.276.032.895. pendapatan pada perusahaan ini secara internal berupa pelayanan jasa pelabuhan yaitu pendapatan operasi yang terdiri dari pelayanan kapal sebesar 135.249.170.591, pelayanan barang sebesar 66.475.782.963, pengusahaan alat sebesar 6.292.000, pelayanan terminal sebesar 38.305.764.340, pelayanan usaha bongkar sebesar 62.995.100.209, pelayanan pelabuhan khusus/duks/pelsus sebesar 7.583.370.584, pelayanan rupa-rupa usaha sebesar 31.255.368.460, dan pelayanan kerja sama mitra usaha sebesar 43.518.235.985. jadi dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi terdapat pada pendapatan pelayanan kapal dimana perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan. Sedangkan pendapatan secara eksternal yaitu pendapatan diluar operasi sebesar 4.389.976.896, dana yang berasal dari pinjaman dalam atau luar negeri. Dana yang di himpun tersebut penggunaannya harus terkendali, pengeluaran-pengeluaran harus sesuai rencana dan ketentuan yang dilakukan.

Pada tahun 2014 pendapatan bersih sebesar 468973.766.768. pendapatan pada perusahaan ini secara internal berupa pelayanan jasa pelabuhan yaitu pendapatan operasi yang terdiri dari pelayanan kapal sebesar 151.026.309.361, pelayanan barang sebesar 99.227.370.227, perusahaan alat sebesar 287.196.167, pelayanan terminal sebesar 57.945.923.819, pelayanan usaha bongkar sebesar 68.608.258.026, pelayanan pelabuhan khusus/duks/pelsus sebesar 7.935.125.037, pelayanan rupa-rupa usaha sebesar 49.898.488.660. jadi dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi terdapat pada pendapatan pelayanan kapal dimana perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan. Sedangkan pendapatan secara eksternal perusahaan ini yaitu pendapatan diluar operasi sebesar 2.509.740.861, dana yang berasal dari pinjaman dalam atau luar negeri. Dana yang dihimpun tersebut penggunaannya harus terkendali, pengeluaran-pengeluaran harus sesuai rencana dan ketentuan yang dilakukan.

Pada tahun 2015 pendapatan bersih sebesar 574.527.778.621. pendapatan pada perusahaan ini secara internal berupa pelayanan jasa pelabuhan yaitu pendapatan operasi yang terdiri dari pelayanan kapal sebesar 172.023.493.081, pelayanan barang sebesar 138.658.215.061, perusahaan alat sebesar 468.038.803, pelayanan terminal sebesar 80.038.313.207, pelayanan usaha bongkar sebesar 90.437.027.275, pelayanan usaha khusus/duks/pelsus sebesar 7.108.297.039, pelayanan rupa-rupa usaha sebesar 39.278.314.213 dan pelayanan kerja sama mitra usaha sebesar 46.515.180.005. jadi kegiatan dapat dilihat pendapatan yang paling tinggi terdapat pada pendapatan pelayanan kapal dimana perusahaan mengalami peningkatan pada pendapatan. Sedangkan pendapatan

secara eksternal perusahaan ini yaitu pendapatan diluar operasi sebesar 5.245.538.743 dana yang berasal dari pinjaman dalam atau luar negeri. Dana yang dihimpun tersebut penggunaannya harus terkendali, pengeluaran-pengeluaran harus sesuai rencana dan ketentuan yang dilakukan.

Dengan demikian pada tahun 2011 sampai pada tahun 2015 pendapatan mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh adanya pendapatan tunai atau kredit berupa jasa pelayanan internal maupun eksternal pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan cara pengembangan manajemen, teknologi, dan pengelolaan aspek komersial secara terarah. Namun kenaikan pendapatan pada tahun 2011 sampai 2015 diikuti dengan kenaikan modal kerja yang didanai oleh hutang.

Menurut Soemarso (2004, hal. 160) menyatakan bahwa pada saat perusahaan menjual barang dagangnya, maka di peroleh pendapatan. Sehingga menurut peneliti jika dikaitkan dengan keadaan pendapatan pada perusahaan ini, untuk tahun 2011 sampai 2015 perusahaan dikatakan baik, karena mampu menghasilkan jumlah pendapatan yang tinggi, dengan kata lain menghasilkan laba atau pendapatan yang tinggi bagi perusahaan.

#### **b. Modal kerja**

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek dan akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini modal kerja

dihitung dari perhitungan modal kerja bersih yaitu dengan rumus Aktiva lancar (*Current Assets*) - Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki perusahaan yaitu pada tabel berikut :

**Tabel IV. 2**

**PERHITUNGAN MODAL KERJA**

**PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan**

**Medan**

**TAHUN 2011-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b>Modal Kerja</b>
2011	72.618.912.036	50.615.382.264	22.003.538.772
2012	40.935.891.749	84.820.593.885	-43.884.702.136
2013	49.141.920.841	87.757.393.331	-38.615.472.490
2014	27.739.910.481	82.009.861.619	-54.215.951.138
2015	68.410.053.286	126.505.202.431	-58.095.149.145

Sumber : laporan Keuangan PT.PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan  
Medan

Maka dari tabel diatas diketahui bahwasannya modal kerja dimiliki perusahaan pada tahun 2012 mengalami kenaikan dimana lebih dominan bersumber dari hutang. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka pendek hanya dapat digunakan untuk membiayai modal kerja.

Ketika sebuah perusahaan memiliki hutang lebih besar dari aktiva lancar maka perusahaan memiliki modal kerja negatif, dimana menurut Stephan Bartoletti dalam sebuah artikel 2016 menjelaskan bahwa” Tidak selalu bahwa perusahaan dengan modal kerja negatif harus dinilai tidak layak diberikan kredit”.

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi utang lancar dan digunakan oleh perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan oprasional perusahaan sehari hari secara lebih efisien.

Dilihat dari laporan posisi keuangan aktiva lancar dan kewajiban lancar pada tahun 2011 saldo kas bank sebesar 50.308.566.926. yang dimiliki perusahaan yang tersimpan dibank yang dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek. Piutang usaha pada perusahaan sebesar 19.261.416.936. yang timbul dari pendapatan yang akan dihasilkan perusahaan yang harus ditagi dari pelanggan. Piutang pegawai sebesar 14.352.855 perusahaan memberikan pinjaman kepada karyawan perusahaan dalam kepentingan tertentu. Piutang lain lain sebesar 305.238.806 perusahaan melakukan transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktifitas operasi normal sebuah bisnis. Persediaan yang dimiliki perusahaan sebesar 1.115.218.089. ppn masukan yang dapat dikreditkan 2.611.048.517. perusahaan dalam pembelian barang kena pajak dan jasa kena pajak. Biaya dibayar dimuka sebesar 3.622.313.008. dimana perusahaan telah menerima uang tetapi perusahaan belum memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan atau mitra usahanya. Penyisihan piutang usaha sebesar

(4.640.657.198). hal ini menyebabkan meningkatnya aktiva lancar pada perusahaan dikarenakan jumlah kas banknya cukup besar dan piutang usaha juga meningkat. Akan tetapi jumlah utang lancar mengalami penurunan yang dilihat dari hutang usaha sebesar 13.843.715.752. yang kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga atas transaksi dimasa lalu berupa pembelian barang atau jasa secara kredit. Hutang kerja sama mitra usaha sebesar 1.939.979.300. beban yang masih harus dibayar sebesar 12.128.361.120. perusahaan belum membayarnya karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan hal ini yang menyebabkan jumlah beban terlalu tinggi. Uang titipan dan uang panjar sebesar 2.714.685.425. dan uang untuk dipertanggung jawabkan sebesar 11.554.3754.803. ppn keluaran sebesar 257.498.805. dan hutang pajak lainnya sebesar 327.517.499. pendapatan diterima dimuka jangka pendek sebesar 5.849.249.560. hal ini menyebabkan turunan hutang lancar pada perusahaan dan membuat modal kerja yang baik pada tahun 2011 dikarenakan total aktiva mampu menutupi total kewajiban lancar sehingga membuat modal kerja baik.

Pada tahun 2012 saldo kas bank mengalami penurunan sebesar 23.969.084.113 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai sehingga membuat kas menurun. Piutang usaha mengalami penurunan sebesar 14.999.252.874 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan pelanggan tidak memberikan hasil pendapatan yang maksimal terhadap perusahaan sehingga hasil piutang yang didapat perusahaan mengalami penurunan. Piutang pegawai

mengalami ketetapan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 14.325.855. piutang lain lain mengalami penurunan sebesar 68.247.616 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat, hal ini karena tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang kurangnya transaksi pendapatan secara kredit sehingga membuat piutang tersebut menurun. Persediaan mengalami peningkatan sebesar 1.404.043.619 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun hal ini dikarenakan perusahaan menambah bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan sehingga persediaan tersebut mengalami peningkatan. Ppn masukan yang dapat dikurangkan mengalami penurunan sebesar 74.034.354 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengingat hal ini dikarenakan kurangnya pembelian barang pada perusahaan yang terkena pajak sehingga ppn masukan yang dikurangkan menurun. Biaya dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 21.875.334 dibanding dengan tahun sebelumnya menurun, hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran sewa gedung atau sewa gedung kantor mengalami penambahan biaya yang harus dibayar dimuka mengalami peningkatan. Pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan sebesar 4.588.052.357 dibanding dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hal ini dikarenakan uang yang diberikan pelanggan atau mitra usaha kepada perusahaan semakin besar sehingga membuat pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan. Penyisihan piutang usaha mengalami penurunan sebesar (4.203.151.373). Hal ini menyebabkan menurunnya aktiva lancar pada perusahaan dikarenakan pembelian asset tetap dalam rangka kurang mendukungnya aktivitas operasional perusahaan. Akan tetapi jumlah hutang

lancar mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 33.305.260.132 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hutang kerja sama mitra usaha mengalami kenaikan sebesar 5.898.447.463 dibanding dengan tahun sebelumnya menurun. Beban yang masih harus dibayar mengalami penurunan sebesar 10.610.956.417 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Uang titipan dan uang panjar mengalami penurunan sebesar 2.523.388.925 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Uang untuk dipertanggung jawabkan mengalami kenaikan sebesar 14.000.236.886 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Ppn keluaran mengalami kenaikan sebesar 3.139.972.141 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hutang pajak lainnya mengalami kenaikan sebesar 1.110.351.346 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Pendapatan diterima dimuka jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 14.231.950.575 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hal ini menyebabkan menaiknya hutang lancar pada perusahaan dan membuat modal kerja yang dimiliki perusahaan menurun pada tahun 2012 dikarenakan peningkatan utang bank berupa pinjaman yang digunakan untuk belanja modal.

Tahun 2013 saldo kas bank mengalami penurunan sebesar 11.150.119.691 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai sehingga membuat kas menurun. Piutang usaha mengalami kenaikan sebesar 17.962.384.039 dibandingkan dengan sebelumnya yang menurun hal ini dikarenakan pelanggan memberikan hasil pendapatan yang

maksimal terhadap perusahaan sehingga hasil piutang yang didapat perusahaan mengalami peningkatan. Piutang pegawai mengalami ketetapan pada tahun sebelumnya yaitu 14.352.885. piutang lain-lain mengalami kenaikan sebesar 2.138.751.287 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun hal ini dikarenakan piutang perusahaan kepada karyawan, kelebihan membayar pajak dan piutang perusahaan cabang-cabang perusahaan. Persediaan mengalami penurunan sebesar 1.387.541.243 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan perusahaan mengurangi pemakaian bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan sehingga persediaan mengalami peningkatan. Ppn masukan yang dapat dikreditkan mengalami kenaikan sebesar 1.424.817.360 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun hal ini dikarenakan menambahnya pembelian barang pada perusahaan yang terkena pajak sehingga Ppn masukan yang dikreditkan meningkat. Biaya dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 26.454.716 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran sewa gudang atau sewa gedung kantor sehingga mengalami penambahan biaya yang harus dibayar dimuka mengalami peningkatan. Pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan sebesar 17.730.477.043 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan hal ini dikarenakan uang yang diberikan kepada pelanggan atau mitra usaha kepada perusahaan semakin besar sehingga membuat pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan. Penyisihan piutang usaha mengalami penurunan sebesar (2.688.941.933). hal ini menyebabkan menurunnya asset tetap dalam rangka kurang mendukungnya

aktivitas operasional perusahaan. Akan tetapi jumlah hutang lancar mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari hutang lancar mengalami penurunan sebesar 28.126.178.992 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Hutang kerja sam mitra usaha mengalami kenaikan sebesar 11.971.792.705 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Beban yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar 16.696.184.757 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Uang titipan dan uang panjar mengalami kenaikan sebesar 3.965.625.959 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Uang untuk dipertanggung jawabkan mengalami penurunan sebesar 5.641.175.270 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Ppn keluaran mengalami penurunan sebesar 2.821.674.447 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Hutang pajak lainnya mengalami kenaikan sebesar 2.685.518.601 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hal ini menyebabkan menaiknya hutang lancar pada perusahaan dan membuat modal kerja yang dimiliki perusahaan menurun pada tahun 2013 dikarenakan peningkatan utang bank berupa pinjaman yang digunakan untuk belanja modal.

Pada tahun 2014 saldo kas bank mengalami penurunan sebesar 1.920.160.185 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun hal ini dikarenakan saldo perusahaan yang tersimpan dibank yang dipakai untuk pembayaran yang jumlahnya besar dengan menggunakan cek. Piutang usaha juga mengalami penurunan sebesar 18.526.110.340 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun hal ini dikarenakan pelanggan memberikan hasil pendapatan yang maksimal terhadap perusahaan sehingga hasil piutang yang didapat

perusahaan mengalami peningkatan. Piutang pegawai mengalami ketetapan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 14.352.855. piutang lain-lain mengalami penurunan sebesar 1.858.210.297 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang kurangnya transaksi pendapatan serta kredit sehingga membuat piutang usaha tersebut menurun. Persediaan mengalami peningkatan sebesar 2.401.234.230 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan menambahkan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan sehingga persediaan tersebut mengalami peningkatan. Ppn masukan yang dapat dikreditkan mengalami penurunan sebesar 631.110.531 dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengingat hal ini dikarenakan kurangnya pembelian barang pada perusahaan yang terkena pajak sehingga Ppn masukan yang dikreditkan menurun. Biaya dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 170.421.111 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran sewa gudang atau sewa gedung kantor mengalami penambahan sehingga biaya yang harus dibayar dimuka mengalami peningkatan. Pendapatan yang masih akan diterima mengalami penurunan sebesar 10.749.539 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan uang yang diberikan pelanggan atau mitra usaha kepada perusahaan menurun sehingga membuat pendapatan yang diterima masih akan mengalami penurunan. Penyisihan piutang usaha mengalami penurunan sebesar (8.522.248.116). hal ini menyebabkan menurunnya aktiva lancar mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari hutang lancar mengalami

penurunan sebesar 21.386.058.260 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Hutang kerja sama mitra usaha mengalami kenaikan sebesar 12.944.438.230 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Beban yang masih harus dibayar mengalami penurunan sebesar 15.737.291.200 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Uang titipan dan uang panjar mengalami kenaikan sebesar 4.711.972.678 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Uang untuk dipertanggung jawabkan mengalami penurunan sebesar 5.632.741.785 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Ppn keluaran mengalami penurunan sebesar 585.740.692 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Hutang pajak lainnya mengalami penurunan sebesar 2.176.924.084 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat. Pendapatan diterima dimuka jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 18.834.694.690 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar pada perusahaan dan membuat modal kerja yang dimiliki perusahaan menurun pada tahun 2014 dikarenakan peningkatan utang bank berupa pinjaman yang digunakan untuk belanja modal.

Pada tahun 2015 saldo kas bank mengalami kenaikan sebesar 14.257.276.832 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang penurunat. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan kas untuk pembayaran deviden atau bentuk pembagian laba lainnya secara tunai sehingga membuat kas menurun. Piutang usaha mengalami kenaikan sebesar 28.082.600.061 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun hal ini dikarenakan pelanggan memberikan hasil

pendapatan yang maksimal terhadap perusahaan sehingga hasil piutang yang didapat perusahaan mengalami peningkatan. Piutang lain-lain mengalami penurunan 88.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pihak ketiga yang kurangnya pendapatan secara kredit sehingga membuat piutang tersebut menurun. Persediaan mengalami penurunan sebesar 2.324.678.958 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang meningkat hal ini dikarenakan perusahaan mengurangi pembelian bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan sehingga persediaan tersebut mengalami peningkatan. Biaya dibayar dimuka mengalami peningkatan sebesar 6.180.859.946 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pembayaran sewa gudang atau gedung kantor mengalami penambahan sehingga biaya yang harus dibayar dimuka mengalami peningkatan. Pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan sebesar 26.144.449.163 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan uang yang diberikan pelanggan atau mitra usaha kepada perusahaan semakin besar sehingga membuat pendapatan yang masih akan diterima mengalami peningkatan. Penyisihan piutang usaha mengalami kenaikan sebesar (8.579.899.674). hal ini menyebabkan menurunnya aktiva lancar pada perusahaan dikarenakan pembelian asset tetap dalam rangka kurang mendukungnya aktivitas operasional perusahaan. Akan tetapi jumlah hutang lancar mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 28.677.011.879 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hutang kerja sama mitra usaha mengalami penurunan sebesar

44.119.226.748 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Uang titipan dan uang panjar mengalami kenaikan sebesar 6.824.021.605 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Uang untuk dipertanggung jawabkan mengalami kenaikan sebesar 6.006.836.859 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hutang pajak lainnya mengalami kenaikan sebesar 3.219.356.713 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Pendapatan diterima dimuka jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 29.681.530.144 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menurun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hutang lancar pada perusahaan dan membuat modal kerja yang dimiliki perusahaan menurun pada tahun 2015 dikarenakan peningkatan utang bank berupa pinjaman yang digunakan untuk belanja modal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 2011 sebesar 22.003.538.772 akan tetapi modal kerja perusahaan pada tahun 2012 sebesar -43.884.702.136 hal ini dikarenakan rendahnya persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan ditahun 2013 modal kerja sebesar -38.615.472.490 dan pada tahun 2014 dan 2015 modal kerja sebesar -54.215.138 dan -58.095.149.145 hal ini dikarenakan terjadinya penurunan aktiva lancar dan kenaikan hutang lancar. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak baik mengelola modal kerja sehingga bisa mengalami peningkatan terhadap hutang lancar. Modal kerja yang mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh peningkatan hutang lancar yang ditimbulkan hutang usaha, hutang kerja sama mitra, hutang yang masih harus dibayar dll.

Menurut Sawir (2005, hal. 133) menyatakan bahwa modal kerja yang harus tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam artinya harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

#### **A. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa modal kerja dalam meningkatkan pendapatan pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan hal ini ditunjukkan oleh kondisi modal kerja dan pendapatan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Persentasi pendapatan yang mengalami kenaikan besar disebabkan naiknya nilai piutang usaha sebesar dan pendapatan yang masih akan diterima juga besar.

Kenaikan modal berkaitan dengan bertambahnya piutang usaha dan pendapatan yang masih diterima. Piutang usaha pada setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 kepada mitra perusahaan untuk menunjang kinerja operasional perusahaan yang terkait dengan piutang yang diberikan kepada pihak perusahaan, dan pada pendapatan yang masih akan diterima perusahaan mengalami peningkatan sebesar yang disebabkan dari pendapatan perusahaan atas jasa-jasa yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan pihak lain yang artinya jumlah yang harus diterima ini sudah merupakan hak perusahaan, tetapi perusahaan belum menerimanya.

Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan pendapatan akan berpengaruh terhadap aktiva lancar yang komponennya yaitu hutang usaha dan

pendapatan yang masih akan diterima. Namun pada kenyataannya tidak, karena hutang dan pendapatan yang masih diterima justru mengalami peningkatan.

Penulis menganalisis masalah ini juga berpedoman pada teori Juminang (2009, hal. 60) yang berpendapat bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri, yang juga dibahas pada definisi operasional peneliti.

Pendapatan yang meningkat pada tahun 2011 sampai tahun 2015, akan tetapi jumlah modal kerja yang mengalami penurunan disebabkan oleh adanya peningkatan aktiva yang terdapat piutang usaha, pendapatan yang masih akan diterima dimasa jangka pendek, tetapi selisih yang pengurangannya tidak terlalu besar sehingga jumlah modal kerja rendah.

Seharusnya pihak manajemen perusahaan bisa membagikan hasil dari pendapatan itu untuk menutupi jumlah hutang lancar yang meningkat. Sehingga jika jumlah hutangnya menurun, maka selisih pengurangannya akan bertambah dan hal ini yang menyebabkan jumlah modal kerjanya menjadi naik..

Apabila jika dilihat dari jumlah keseluruhan total aktiva mengalami peningkatan, yang terdiri dari piutang usaha dan pendapatan yang masih diterima. Jika pendapatan yang akan masih diterima tinggi, maka modal kerja dan pendapatan yang akan dilakukan oleh perusahaan juga akan tinggi. Seperti yang disebutkan dalam buku Sawir (2005, hal. 131) menyebutkan bahwa perputaran modal kerja itu terjadi dimulai dari jumlah kas yang tinggi, bisa menghasilkan

persediaan yang banyak, kemudian digunakan untuk meningkatkan hasil penjualan dan hasilnya akan kembali lagi ke kas, dengan kata lain jumlah modal kerja ada pada kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Maka dari analisis dan pembahasan sebelumnya tentang modal kerja dan pendapatan perusahaan dapat dianalisis pula mengapa modal kerja meningkatkan pendapatan pada perusahaan yaitu dengan pendapatan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya namun diikuti dengan peningkatan modal kerja yang didanai oleh hutang sehingga menghasilkan nilai minus terhadap modal kerja. Berikut ini tabel modal kerja dan pendapatan perusahaan.

**Tabel IV.3**

**MODAL KERJA DAN PENDAPATAN**

**PT.PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan**

**Tahun 2011-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>MODAL KERJA</b>	<b>PENDAPATAN</b>
2011	22.003.538.772	228.974.709.913
2012	-43.884.702.136	298.795.393.063
2013	-38.615.472.490	389.739.062.028
2014	-54.215.951.138	471.483.507.629
2015	58.095.149.145	575.052.317.364

Sumber : laporan Keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai 2015 pendapatan mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan tersebut diikuti dengan peningkatan modal kerja yang justru naik hal ini disebabkan adanya peningkatan pada laba bersih perusahaan dan meningkatnya beban operasional perusahaan. Dapat dikatakan bahwa pendapatan yang digunakan belum cukup mampu untuk menghasilkan modal kerja pada perusahaan.

Berarti modal kerja yang ada pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan selama lima tahun 2011 sampai 2015 dikatakan tidak baik dalam meningkatkan pendapatan karena modal kerja yang didanai oleh hutang.

Dari analisi modal kerja PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan dapat dilihat bahwa kurangnya efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sehingga menghasilkan nilai pada modal negatif, dimana nilai modal kerja negatif ini berasal dari hutang. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kesulitan menghasilkan laba. Demikian juga halnya dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan laba. Pada perusahaan tersebut belum mampu meningkatkan pendapatan sehingga

perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang bahkan merugi diakibatkan lebih besarnya biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian dari analisis pembahasan modal kerja dan pendapatan perusahaan dapat dianalisis pula bagaimana modal kerja yang bernilai negatif menunjukkan perusahaan kekurangan modal kerja dalam menjalankan operasional perusahaannya, untuk menutupi hal tersebut perusahaan menambah dana dari hutang jangka panjang perusahaan yang kemudian dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus lebih efisien dalam menggunakan modal kerja yang digunakan dapat meningkatkan laba semaksimal mungkin dengan kata lain semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan proses dalam pencapaian tersebut membutuhkan ketersediaan dana dalam bentuk modal kerja yang cukup untuk membeli aktiva tetap dan untuk kepentingan transaksi perusahaan dapat bersumber dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman jangka panjang.

Maka solusi bagi perusahaan supaya modal kerja dapat mengalami peningkatan dan agar menjadi efisien yaitu perusahaan menjual aset yang tidak dipakai atau tidak produktif yang berarti aset sudah tidak bermanfaat lagi untuk menambah modal perusahaan, dan perusahaan mendapatkan suntikan dana dari pihak pemerintah dan karenanya perusahaan ini berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menambahnya modal perusahaan. Suntikan dana tersebut

tidak untuk bayar hutang tetapi dana ini akan digunakan untuk rencana bisnis lainnya misalnya menambah pabrik atau mempermudah jalur distribusi. Sehingga diharapkan memberikan imbalan balik yang lebih besar dan lebih cepat ketimbang menggunakan laba ditahan terkumpul.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penganalisisan pada laporan keuangan PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan maka penulisan dapat mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa modal kerja dapat meningkatkan pendapatan pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 Cabang Belawan Medan. Hal ini ditunjukkan oleh modal kerja dan pendapatan dari tahun 2011-2015 dimana pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya yang disebabkan naiknya nilai piutang usaha sebesar 52.58% (9.556.489.721) dan pendapatan yang masi akan diterima sebesar 142.20% (15.349.910.097).
2. Pendapatan yang meningkat dari tahun 2011-2015 begitu juga dengan modal kerjanya yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya dana tambahan dari investor sehingga menyebabkan oleh adanya kenaikan kewajiban lancar.
3. Pendapatan meningkat dikarenakan pendapatan eksternal dan internal dimana pendapatan internal berupa pendapatan operasi dan untuk pendapatan eksternal berupa pendapatan diluar operasi. Akan tetapi jumlah modal kerja

yang mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan menambah dana dari hutang jangka panjang yang kemudian dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut

1. Seharusnya pihak manajemen perusahaan bisa membagikan hasil dari pendapatan untuk menutupi hutang lancar yang meningkat sehingga jumlah hutangnya menurun dan hal ini menyebabkan jumlah modal kerja menjadi naik. Disarankan agar perusahaan lebih dapat mengembangkan manajemen, teknologi, dan pengelolaan aspek komersial secara terarah.
2. Disarankan agar perusahaan menggunakan modal kerjanya secara seefisien mungkin, sehingga dengan demikian diharapkan perolehan laba perusahaan lebih dapat ditingkatkan.
3. Solusi untuk perusahaan guna meningkatkan pendapatan yaitu menjual aset yang tidak produktif dan suntikan dana dari pemerintah sehingga dapat menambah modal kerja perusahaan.
4. Keterbatasan penelitian ini hanya dengan menggunakan satu variabel yaitu modal kerja, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai ketertarikan dalam meningkatkan pendapatan maka dari itu diharapkan peneliti selanjutnya dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempunyai ketertarikan dalam meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Safitri. (2005). *Teori Akunansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumiangan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Tujuh. Jilid Satu. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penertbit Gadjah Mada.
- Rudianto. (2008). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Erlangga
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarso, S.R (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.